

# Penerapan Pembelajaran Berbasis Sainifik dalam Kurikulum 2013 untuk Kegiatan Belajar dari Rumah di KB Bintang Kejora

Suhartini Nurul Azminah, Alfina Citrasukmawati

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Insan Mandiri  
[nurul.azmin55@gmail.com](mailto:nurul.azmin55@gmail.com)

---

## Info Artikel

**Sejarah Artikel:**  
Diterima (Juni) (2021)  
Disetujui (Juli) (2021)  
Dipublikasikan (Juli) (2021)

**Keywords:**  
Pembelajaran Sainifik,  
Kurikulum 2013,  
Pembelajaran di rumah

---

## Abstrak

*Penerapan pembelajaran berbasis saintifik dalam kurikulum 2013 untuk kegiatan belajar dari rumah dilatarbelakangi oleh kesulitan guru dalam penerapan pembelajaran saintifik dalam kegiatan belajar dari rumah yang dilakukan secara online. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran bagaimana penerapan pembelajaran berbasis saintifik ketika kegiatan belajar di rumah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini memberikan gambaran yang sesungguhnya bagaimana proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan saintifik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran saintifik dilakukan dengan cara menunjukkan gambar/ benda/ video/ atau media lain yang kemudian dihubungkan dengan benda-benda yang ada disekitar anak untuk proses penalaran. Kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran adalah hilangnya konsentrasi anak, sedangkan dukungan dalam proses pembelajaran ini adalah kerjasama dari orang tua baik dalam mendampingi anak, pengontrolan jadwal belajar, maupun penyediaan bahan-bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.*

*Kata kunci: pembelajaran saintifik, kurikulum 2013, Pembelajaran di rumah*

## Abstract

*The application of scientific-based learning in the 2013 curriculum for learning activities from home is motivated by the difficulty of teachers in implementing scientific learning in learning from home activities carried out online. This study aims to provide an overview of how scientific-based learning is applied when learning activities at home. This study uses a qualitative approach where this research provides a real picture of how the process of teaching and learning activities using a scientific approach. The results of this study indicate that the application of scientific learning is carried out by showing pictures / objects / videos / or other media which are then connected with objects around the child for the reasoning process. The obstacle faced during the learning process is the loss of concentration of the child, while support in this learning process is cooperation from parents both in accompanying children, controlling the learning schedule, and providing the materials needed in the learning process.*

*Keywords: Scientific learning, 2013 Curriculum, Home learning.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan dan pembelajaran adalah hal yang penting dalam kehidupan, sehingga Negara telah menjamin bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan sesuai amanat UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan” (Sujatmoko, 2010). Namun demikian saat ini Indonesia sedang berada pada masa pandemi yang membuat proses pembelajaran di seluruh sekolah yang ada di Indonesia harus ditiadakan dan berganti menjadi pembelajaran dari rumah. Pembelajaran dari rumah tentu menjadi pilihan yang berat, mengingat tidak semua orang tua memiliki bekal yang cukup serta terbiasa menjadi guru, sehingga hal ini kemudian menjadi salah satu bahan pertimbangan ketika guru harus memberikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat ketika di rumah.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berisi proses interaksi yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru dengan murid atau anak melalui kegiatan bermain dalam suatu lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan melibatkan berbagai sumber belajar (Permendikbud, 2014). Kegiatan pembelajaran menjadi penting karena di dalamnya terjadi proses transfer pengetahuan, sehingga selain menyenangkan juga harus memahami karakteristik dari anak yang sedang mengikuti pembelajaran, dalam hal ini adalah anak usia dini, sebagaimana Fadlillah (2012: 102) mengatakan bahwa aplikasi pembelajaran pada anak usia dini yaitu dengan cara mengaitkannya pada karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Karakteristik anak usia dini berbeda dengan orang dewasa, sehingga karakteristik cara belajar anak merupakan suatu hal yang harus dipahami dan menjadi acuan dalam pendidik merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak baik di sekolah maupun di rumah (Wiyani & Barnawi, 2014). Karakteristik anak usia dini menurut Hartati (2005:8-9) diantaranya adalah memiliki rasa ingin tahu yang besar dan suka berimajinasi, sehingga kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh guru untuk anak belajar dirumah harus mampu memotivasi anak untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan imajinasinya, seperti dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik adalah salah satu pendekatan dalam membangun cara berpikir agar anak memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses mengamati sampai pada mengomunikasikan hasil pikirnya (Ditjen PAUD Dikmas, 2015:2). Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses saintifik terdiri dari mengamati, menanya, mencari informasi, menalar, dan mengkomunikasikan kembali (Ditjen PAUD Dikmas, 2015:19).

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik membuat proses belajar menjadi hidup, karena anak menjadi pusat pembelajaran. Anak secara aktif menggali informasi dengan bantuan media yang telah disiapkan oleh guru. Namun penerapannya tentu akan berbeda ketika dilakukan di rumah karena tidak semua orang tua memiliki kemampuan yang sama dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Penelitian tentang pembelajaran saintifik telah banyak dilakukan sebelumnya, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Marwah, dkk (2017) tentang pendekatan saintifik dalam pengembangan bahasa anak di Taman Kanak-Kanak Asoka Kota Makassar. Dalam penelitian ini pendekatan saintifik dalam pengembangan bahasa anak dilalui dengan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan dan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran disetiap sentra.

Perbedaan dengan penelitian ini berada pada proses belajar mengajar yang dilakukan, jika pada penelitian terdahulu penelitian dilakukan dalam pembelajaran tatap muka di sekolah, sedangkan penelitian ini dilakukan ketika pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran dari rumah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah dari suatu sampel yang telah dipilih secara *purposive* dan *snowball* dengan instrumen kunci adalah peneliti. Penelitian dilakukan dalam dua tahap yaitu tahapan pra penelitian dan tahapan pekerjaan lapangan, tahap pra penelitian salah satunya adalah dengan menentukan lokasi penelitian dan tahap pekerjaan lapangan yaitu dengan memasuki lapangan dan mengumpulkan data. Dalam hal ini kegiatan memasuki lapangan dan pengambilan data dilakukan secara online.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti mengamati dan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, wawancara dilakukan kepada orang tua dan guru dengan menggunakan panduan secara umum namun tetap ada pengembangan pertanyaan mengikuti kondisi yang ada dilapangan, sedangkan dokumntasi digunakan untuk mendukung temuan yang mungkin terlewat dengan cara mengamati video pembelajaran yang dilakukan selama proses penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu 1) Reduksi data dimana data-data yang telah dikumpulkan kemudian dipilih dan dikumpulkan sesuai dengan indikator yang diamati, Jadi dari data umum dan catatan-catatan tertulis yang muncul di lapangan, kemudian peneliti memilih hal-hal yang penting dan memfokuskannya dalam kode-kode tertentu. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan, 2) Display data dimana peneliti menyajikan data yang telah dipilah-pilah dalam reduksi data akan disajikan dalam uraian singkat dengan betuk naratif yang dikumpulkan dalam indikator yang sama, dan 3) Penarikan kesimpulan.



## Hasil Penelitian

### Hasil

Penelitian dengan judul penerapan pembelajaran saintifik dalam kurikulum 2013 untuk kegiatan belajar dari rumah dilakukan oleh guru dengan berbagai cara, ketika kegiatan pembuka guru mengawali dengan salam dan menanyakan kabar anak-anak (CO.1 P.1, CO.2 P.1, CO.3 P1) kemudian mengalihkan kepada tema/ subtema yang saat itu akan diajarkan. Dalam proses pengalihan pada tema/ subtema anak diajak guru untuk mengamati gambar yang dibawa oleh guru (CO.1 P.2, CW.1 P5), atau video pembelajaran (CO.3 P2, CW.1 P.5) yang dikaitkan dengan benda-benda yang ada disekitar tempat tinggal anak. Pada kegiatan ini anak secara antusias menjawab

pertanyaan-pertanyaan dari guru. Namun dalam hal penggalian informasi yang melibatkan anak untuk bertanya kepada gurunya belum terjadi secara aktif (CO.1 P3, CO.2 P.4, CO.3 P3).

Kegiatan pembuka dimaksimalkan oleh guru untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang kegiatan pembelajaran yang nantinya akan dilakukan oleh anak-anak ketika di rumah bersama orang tua (CW.1 P.4), sehingga tidak jarang dalam kegiatan pembuka guru akan lebih banyak bertanya kepada anak daripada menunggu anak untuk bertanya dahulu, hal ini dikarenakan guru memiliki keterbatasan waktu untuk menunggu anak melakukan penggalian informasi (CW.1 P7). Karena setelah kegiatan pembuka guru harus melanjutkan pada kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan inti selama pembelajaran dari rumah tidak sama dengan kegiatan inti yang dilakukan ketika proses belajar mengajar secara normal di sekolah, ketika proses belajar mengajar terjadi di sekolah maka kegiatan inti dikerjakan secara langsung disekolah, sedangkan ketika pembelajaran dari rumah kegiatan inti akan membahas materi dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan pengerjaannya dilakukan setelah guru menyelesaikan menutup proses belajar mengajar secara online (CW.1 P4, CW.2 P4, CW.3 P.5).

Penerapan pembelajaran berbasis saintifik pada saat kegiatan inti dilakukan guru dengan cara membawa benda secara langsung yang disembunyikan atau ditutup kain sehingga anak tidak bisa melihat (CO.1 P.4, CO.2 P.4), guru juga menyajikan video yang *dipause/* dihentikan (CO.3 P.4) dan anak diminta untuk menebak benda apa yang dibawa oleh guru atau kejadian apa yang akan terjadi setelah video *dipause/* dihentikan dan diputar kembali (CO.1 P.5, CO.2 P.4, CO.3 P.4). Pada kegiatan ini anak mengamati benda atau video yang dibawa oleh guru, seperti ketika guru membawa ikan ke dalam pembelajaran zoom. Ketika proses pengamatan kemudian ada anak yang mengajukan pertanyaan tentang nama ikan. Proses pengajuan pertanyaan terjadi dalam rangka anak menggali informasi tentang ikan yang dibawa oleh guru. Ketika proses mengamati juga terjadi kegiatan mengasosiasi ketika anak menyamakan antara ikan yang dibawa oleh guru dengan ikan yang dimiliki di rumah.

Penarapan pembelajaran berbasis saintifik juga terlihat pada saat kegiatan penutup. Hal ini terlihat ketika anak diminta untuk mengemukakan kembali apa yang

telah dipelajari selama proses belajar mengajar secara daring (CO.1 P.6, CO.2 P.6, CO.3 P.7). dalam kegiatan ini anak-anak secara bergantian mengemukakan tentang apa saja yang telah mereka pelajari seperti ketika anak menceritakan tentang ikan yang telah dibawa oleh guru(CO.1 P.6, CO.2 P.6, CO.3 P.7). pada kegiatan penutup guru juga mengingatkan kembali tentang kegiatan pembelajaran yang harus anak-anak selesaikan bersama dengan orang tua (CO.1 P.6, CO.2 P.6, CO.3 P.7, CW.1 P10, CW.2 P.9, CW.3 P10).

Penerapan pembelajaran berbasis saintifik menjadi pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar di KB Bintang Kejora, dalam penerapannya pembelajaran berbasis saintifik memiliki beberapa kendala yaitu pembelajaran online itu sendiri karena guru tidak langsung bertatap muka dengan anak sehingga proses saintifik tidak bisa maksimal (CO.1 P3, CO.2 P.4, CO.3 P3), anak juga tidak bisa mengamati benda yang dibawa oleh guru secara langsung (CW.1 P.12). Kendala juga dirasakan oleh orang tua, menurut orang tua yang mendampingi anaknya melakukan pembelajaran mendapati anaknya kurang bisa fokus/ konsentrasi ketika pembelajaran dilaksanakan secara online (CW.2 P.12), disamping itu ketika proses pengerjaan tugas anak terkadang tidak mau, sehingga orang tua harus mengerjakan (CW.3 P.13).

Penerapan pembelajaran berbasis saintifik ini tidak lepas dari dukungan orang tua ketika di rumah. Orang tua ikut mendampingi anak ketika pelaksanaan pembelajaran dengan duduk disamping anak, sehingga orang tua bisa ikut mengingatkan anak ketika tidak fokus (CW.2 P.14, CW.3 P14). Disamping itu orang tua juga mengingatkan anak ketika sudah masuk jadwal belajar *online* dan menyiapkan segala keperluan ketika pembelajaran *online* (CW.2 P.15, CW.3 P15). Dukungan juga terlihat dari guru yang selalu memberikan pengarahan kepada orang tua via WathsApp grup (CW.1 P10, CW.2 P.16, CW.3 P16).

## **Diskusi**

Penelitian dengan judul penerapan pembelajaran berbasis saintifik dalam kurikulum 2013 untuk kegiatan belajar dari rumah menghasilkan beberapa temuan, yaitu:

### **Penerapan pembelajaran saintifik**

Penerapan pembelajaran saintifik untuk kegiatan belajar dari rumah di KB Bintang Kejora dilakukan oleh guru dengan berbagai cara dimulai dari salam, menanyakan kabar anak-anak, pembahasan tema/ subtema yang saat itu akan diajarkan, dan pengamatan pada gambar atau video pembelajaran sesuai dengan tema yang dikaitkan dengan benda-benda yang ada disekitar tempat tinggal anak. Penerapan pembelajaran berbasis saintifik dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu mengamati, beratanya, menggali informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan kembali.

Kegiatan mengamati dilakukan diawal kegiatan dimana guru mengajak anak untuk mengamati benda yang dibawa oleh guru. Kegiatan pengamatan merupakan proses awal dari kegiatan saintifik. Dari proses mengamati kemudian muncul berbagai macam pertanyaan dari anak sebagai alat untuk menggali informasi yang saat itu sedang disampaikan oleh guru, setelah menggali informasi kemudian anak mulai mengasosiasikan pemahaman barunya tentang ikan yang telah dibawa oleh guru dengan ikan yang telah mereka ketahui sebelumnya dan ditutup dengan mengkomunikasikan kembali secara langsung maupun pada saat kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan pendapat Ditjen PAUD Dikmas (2015) dimana pada hakekatnya pendekatan saintifik adalah salah satu pendekatan dalam membangun cara berpikir agar anak memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses mengamati sampai pada mengomunikasikan hasil pikirnya.

Proses penerapan pembelajaran saintifik dilengkapi dengan kegiatan tanya jawab yang diikuti oleh anak dengan aktif. Sehingga pendekatan saintifik ini walaupun dilakukan secara online, akan tetapi tetap mampu memfasilitasi seluruh indera anak, seperti penglihatan dan pendengaran dengan mengamati ikan yang dibawa oleh guru, penciuman dan perabaan dengan melibatkan ikan, air, dan makanan ikan yang dibantu oleh orang tua dirumah dengan dipandu oleh guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Susilana dan Ihsan (2014) yang mengatakan bahwa Kegiatan yang

dilakukan dalam pendekatan saintifik akan memicu timbulnya bermacam-macam pengalaman belajar anak dengan melibatkan seluruh aspek baik panca indera, fisik, maupun psikis anak sehingga akan membuat segala potensi yang ada pada dirinya berkembang dengan baik.

### **Kendala dalam Penerapan Pembelajaran Saintifik**

Penerapan pembelajaran berbasis saintifik dimasa pandemi ini memiliki beberapa kendala yaitu pembelajaran online itu sendiri karena guru tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan anak sehingga proses saintifik tidak bisa maksimal. Hal ini seperti ketika proses pengamatan, terkadang ada anak yang kurang fokus dengan gambar atau benda atau video yang dibawa oleh guru. Kendala ini bisa jadi diakibatkan karena anak memang memiliki daya konsentrasi yang pendek sebagaimana dikatakan oleh Richard D.Kellough (dalam Pebriana, 2017:4) bahwa anak usia dini memiliki karakteristik sebagaimana berikut: a) egosentris, b) memiliki *curiosity* yang tinggi, c) makhluk sosial, d) *the unique person*, e) kaya dengan fantasi, f) daya konsentrasi yang pendek, g) masa belajar yang paling potensial.

### **Dukungan dalam Penerapan Pembelajaran Saintifik**

Penerapan pembelajaran berbasis saintifik dalam kegiatan belajar dari rumah tentu harus mendapat dukungan dari berbagai pihak agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dalam hal ini dukungan dalam penerapan pembelajaran berbasis saintifik tidak lepas dari adanya orang tua ketika di rumah.

Bentuk-bentuk dukungan orang tua dalam penerapan pembelajaran saintifik untuk pembelajaran dari rumah di KB Bintang Kejora adalah dengan terlibatnya orang tua untuk ikut serta mendampingi anak ketika pelaksanaan pembelajaran dengan duduk disamping anak, sehingga orang tua bisa mengingatkan anak ketika mulai tidak fokus. Disamping itu orang tua juga mengingatkan anak ketika sudah masuk jadwal belajar *online* dan menyiapkan segala keperluan ketika pembelajaran *online*.

Peran orang tua dalam pembelajaran anak memang tidak dapat dikesampingkan, hal ini sesuai dengan pendapat bahwa sikap orang tua dalam mendukung potensi anak yaitu salah satunya dengan cara menunjang dan mendorong kegiatan anak (Ditjen PAUD, 2017:9).

## Simpulan

Penerapan pembelajaran berbasis saintifik dalam kurikulum 2013 untuk kegiatan belajar dari rumah di KB Bintang Kejora telah dilakukan dengan baik walaupun dengan segala keterbatasan keadaan. Pembelajaran saintifik tetap dilakukan baik dalam kegiatan pembuka, inti, maupun penutup. Pembelajaran saintifik dilakukan dengan cara membawa benda kedalam pembelajaran zoom dan meminta anak untuk mengamati, mengajukan pertanyaan dalam rangka menggali informasi, mengasosiasi dengan benda yang telah diketehai sebelumnya dan mengkomunikasikan pengtahuan barunya baik secara langsung maupun pada saat kegiatan penutup. Pendekatan ini dapat berjalan dengan mengajak orang tua untuk bekerjasama mendampingi anak selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga kendala yang muncul seperti hilangnya konsentrasi anak ketika proses pembelajaran dapat diminimalisir dengan keberadaan orang tua disamping anak.

## Daftar Pustaka

- Ditjen PAUD Dikmas. 2015. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Apa, Mengapa, dan Bagaimana. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Ditjen PAUD Dikmas. 2015. Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Ditjen PAUD Dikmas. 2017. Bahan ajar Peran Orang Tua dalam Pembelajaran yang Menyenangkan melalui Saintifik. D.I Yogyakarta: Balai Pengembangan PAUD dan Dikmas
- Fadlillah, M. 2012. Desain Pembelajaran PAUD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hartati, Sofia. 2005. Perkembangan Belajar Anak Usia Dini, Jakarta: Direktorat Pembinaan AUD
- Marwah, dkk. 2017. Pendekatan Saintifik dalam Pengembangan Bahasa Anak di Taman Kanak-Kanak Asoka Kota Makassar. Jurnal Komunikasi KAREBA Vol 6 No. 2 Juli-Desember 2017  
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/5322/2874>
- Mendikbud, 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Lampiran IV hlm. 1

- Pebriana, Putri Hana. 2017. Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan anak Usia Dini, Vol.1 Issue.1 Tahun 2017 <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/issue/download/5/4#:~:text=Sedangkan%20karakteristik%20anak%20usia%20dini,masa%20belajar%20yang%20paling%20potensial.>
- Sujatmoko, Emmanuel. 2010. Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan , Jurnal Konstitusi, Volume 7, Nomor 1, Februari 2010
- Susilana, Rudi & Heli Ihsan. 2014. Pendekatan Sainifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Kajian Teori Psikologi Belajar. Edutech, Tahun 13, Vol.1, No.2, Juni 2014. <https://ejournal.upi.edu>
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2016. Format PAUD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media